

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Desa Panglegur

Batas Desa Panglegur sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Jalmak Kec. Pamekasan; sebelah selatan berbatasan dengan Desa Larangan Tokol Kec. Tlanakan; sebelah barat berbatasan dengan Desa Bukek Kec. Tlanakan; dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Panempan Kec. Pamekasan. Sedangkan curah hujan Desa Panglegur $\pm 1.112,4$ mm rata-rata dalam satu tahunnya, angka ini menunjukkan kedudukan yang cukup rendah dibandingkan daerah-daerah lain se-Indonesia. Sedangkan kelembaban udara kurang dari 65%, suhu udara rata-rata 24 – 32 °C.

Secara Administrasi Desa Panglegur terletak sekitar 13.5 Km dari ibu kota Kecamatan Tlanakan, kurang lebih 36 Km dari Kabupaten Pamekasan. Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Panglegur terdiri atas 4 Dusun yang meliputi: Dusun Pandan; Kramat; Pangtonggal; dan Glaggah. Sedangkan jarak antara pemerintahan desa panglegur dengan kantor Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ± 6 km dan dengan pendopo kabupaten pamekasan ± 3 km sedangkan dengan pusat ibu kota Provinsi Jawa Timur ± 116 km.¹

¹ Pemerintah Desa Panglegur, RPJM Desa Panglegur Tahun 2020-2025, 23

Luas wilayah desa panglegur secara keseluruhan menurut jenis penggunaannya dibagi sebagai berikut: Permukiman Umum: 63,36 ha; Sawah Pertanian untuk Sawah Irigasi: 112 ha, Sawah Tanah Hujan: 46 ha; Perkebunan rakyat: 4 ha; Ladang/Tegalan: 63 ha; Bangunan Perkantoran: 5 ha, Sekolah: 4 ha; dan Lapangan Bola Voly / Basket: 2 ha. Luas total 299.46 Ha.

b. Visi dan Misi Desa Panglegur

1) Visi:

“Terbentuknya Masyarakat Desa Panglegur yang maju, Sejahtera, Agamis dan Berkualitas”.²

2) Misi

Misi Desa Panglegur merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. yaitu:

- a) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga keutuhan, ketertiban, dan kemandirian desa dengan semangat kebersamaan yang berorientasi pada terciptanya pola hidup ramah, aman, dinamis, harmonis dan religius.
- b) Meningkatkan semangat pendidikan, pemberdayaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai penunjang proses pembangunan masyarakat yang berorientasi di masa depan.
- c) Memberdayakan kelompok masyarakat ekonomi lemah menjadi kelompok ekonomi produktif, inovatif dan kreatif yang di jiwai semangat interpreneur.

² Pemerintah Desa Panglegur, RPJM Desa Panglegur Tahun 2020-2025, 23

- d) Peningkatan sarana dan prasarana sosial, ekonomi, kesehatan, keagamaan, perikanan dan kelautan sebagai penunjang pembangunan yang terpadu dan berkeadilan sosial.
- e) Menjadikan desa sebagai pusat kebudayaan dan peradaban yang luhur, fleksible, dialektik dan menyenangkan guna mewujudkan kesejahteraan sosial, humanis dan kharismatik.

c. Kondisi Demografis Desa Panglegur

Jumlah penduduk Desa Panglegur 4.985 jiwa, terdiri dari laki-laki 2.369 jiwa dan perempuan 2.616 jiwa, jumlah kepala keluarga 1103 KK. Mata pencaharian warga masyarakat Desa Panglegur dapat teridentifikasi melalui tabel di bawah ini:³

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Panglegur Tahun 2024

No.	Pekerjaan	L	P	Jumlah
1	Petani	1.345	1.886	3.231
2	Buruh Tani	73	87	160
3	Pegawai Negri Sipil	54	39	93
4	Karyawan Swasta	16	15	31
5	Perdagangan	29	38	67
6	Pedagang	48	53	101
7	Pensiunan	37	43	80
8	Transportasi	46	-	46
9	Konstruksi	39	-	39
10	Buruh Harian Lepas	46	38	84

³ Pemerintah Desa Panglegur, RPJM Desa Panglegur Tahun 2020-2025, 25

11	Guru	85	50	135
12	Nelayan	3	-	3
13	Wiraswasta	548	367	915
Total		2.369	2.616	4.985

Dalam perspektif agama, masyarakat Desa Panglegur termasuk dalam kategori masyarakat yang homogeny. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Panglegur beragama Islam. Secara cultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak ke cucu.

2. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Pada hakikatnya kegiatan komunikasi tidak akan pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali komunikasi akan selalu berjalan. Dengan adanya komunikasi kita dapat mengajak, memberitahu, memberi informasi kepada orang lain. Komunikasi juga sangat penting dalam keluarga, yang mana keluarga merupakan sebuah wadah yang paling utama dalam melakukan komunikasi, dan melalui komunikasi inilah orang tua seharusnya mengajarkan dan mendidik anggota keluarganya untuk menjadi lebih baik, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam ilmu agamanya.

Keberhasilan sebuah keluarga dalam mendidik anaknya dapat dilihat dari sikap serta perilaku anaknya dalam kehidupan sehari-hari, anak

yang patuh pada orang tua, serta taat pada agama juga merupakan salah satu contoh keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya. Seperti halnya juga diungkapkan oleh Ibu Hesti seorang warga di Desa Panglegur yang berprofesi sebagai petani, dalam kesehariannya informan berangkat ke kebunnya setelah anaknya berangkat sekolah, kemudian akan pulang pada pukul 12 siang, sehingga informan masih memiliki waktu yang cukup untuk bercengkrama dengan anaknya. Menurutny komunikasi harus sering dilakukan untuk mengetahui apa yang dilakukan anaknya dalam kesehariannya. Dalam proses komunikasi dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an informan memiliki cara yakni dengan membiasakan diri untuk mengajak anak untuk mengaji dan tidak bosan-bosannya untuk memperingatinya. Sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Saya selalu membiasakan dan tidak ada bosan-bosannya memberi tahu anak saya untuk terus mengaji walaupun hanya beberapa baris saja.⁴

Lain halnya dengan Ibu Luluk seorang warga di Desa Panglegur yang berprofesi sebagai penjual sayur memilih berkomunikasi dengan anaknya di waktu-waktu senggangnya ketika berjualan, dengan sering membiasakan anaknya agar mengaji ke TPA terdekat. Selain itu informan juga akan bertanya serta akan mengulang kembali apa yang telah dipelajari apa yang anaknya di TPA ketika dirumah dan beliau juga akan memberi imbalan kepada anaknya ketika sang anak mau mengikuti perintah orang tuanya. Sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

⁴ Hesti, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 April 2024).

Dalam hal agar anak cinta Al-Qur'an saya mengandalkan TPA tempat ia menuntut ilmu, tetapi ketika dirumah terkadang saya juga akan bertanya kembali untuk menguji kemampuan anak saya, sedangkan cara saya agar anak saya mau mengaji yaitu dengan membujuknya dan juga memberi imbalan tambahan uang jajan.⁵

Berbeda dengan Ibu Halimah seorang warga di Desa Panglegur yang memilih berkomunikasi dengan anaknya selepas Maghrib dengan mengajak anaknya untuk membaca Al-Qur'an bersama dan juga mengulang kembali apa yang telah di ajari di TPA. Sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Cara saya agar anak mau membaca Al-Qur'an mungkin lebih ke membujuk dengan lemah lembut, kemudian jika anak menurut maka saya akan memberikan hadiah agar anak saya lebih semangat lagi dalam belajar agama.⁶

Sementara itu, Ibu Sunarmi seorang warga di Desa Panglegur, dalam berkomunikasi dengan anaknya informan lebih sering memberi nasihat serta mengingatkan anaknya tentang kewajiban setiap muslim serta mengingatkan bahwa hidup ini hanya sementara, dan dengan menjalankan kewajiban merupakan bekal untuk kita nanti. Sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Dalam proses peningkatan kecintaan anak pada Al-Qur'an saya memilih mengkomunikasikan dengan anak saya dengan lemah lembut, dan akan terus membujuk anak untuk gemar mengaji dan saya juga akan memberikan hukuman jika anak tidak mau mematuhi perintah.⁷

⁵ Luluk, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 April 2024).

⁶ Halimah, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 April 2024).

⁷ Sunarmi, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (06 April 2024).

Sedangkan Ibu Astutik seorang warga di Desa Panglegur yang berprofesi sebagai petani informan memiliki waktu yang cukup dalam berkomunikasi dengan anak-nya, tetapi dalam hal mengaji, beliau berkomunikasi secara personal dengan anak pada saat anak lagi mau saja, karena informan tau watak anaknya yang sulit untuk diatur dan pasti akan mengabaikannya ketika memaksa anaknya. Sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Saya selalu memberi nasehat kepada anak saya untuk bernagkat mengaji ke TPA tetapi anak saya susah sekali untuk diatur, bahkan saya juga telah memberi iming-iming hadiah yang dia inginkan agar mau mengaji, memang pada awalnya mengaji tetapi lama-lama dia hanya mengaji ketiika ia ingin saja.⁸

Berbeda dengan Ibu Nuriyah seorang warga di Desa Panglegur yang berprofesi sebagai karyawan swasta, karena waktu bekerja yang lumayan lama, informan baru sempat untuk menanyakan hal yang dilakukan keseharian anaknya pada malam hari, biasanya informan berbicara mengenai keseharian anaknya dan memberi peringatan anaknya ketika sang anak tidak ingin mengaji di TPA. Sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Cara komunikasi saya agar anak gemar mengaji lebih ke memberi nasehat kepada dia bahwa hidup di dunia hanya sementara, kemudian saya menjelaskan pentingnya bisa mengaji, kemudian saya juga akan memberi hadiah jika anak saya gemar serta dapat menghafal surah-surah pendek.⁹

⁸ Astutik, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (07April 2024).

⁹ Nuriyah, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (07April 2024).

Lain halnya dengan Ibu Ida seorang warga di Desa Panglegur memilih berkomunikasi pada anaknya pada saat pulang sekolah, yakni dengan menanyakan hal yang di pelajari di sekolah serta memberi perintah untuk anaknya agar segera bersiap untuk mengaji di TPA. Sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Dalam proses komunikasi dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an saya terkadang menasehati anak saya, kemudian saya akan mengajak anak untuk mengaji bersama dan akan saya beri hadiah jika mereka mampu menghafal surah-surah pilihannya.¹⁰

Hampir sama dengan orang tua lainnya komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Sri seorang warga di Desa Panglegur dalam mendidik anaknya dilakukan pada saat malam hari, yakni pada ba'dah Maghrib, di waktu ini biasanya ia akan menanyakan tugas sekolah anaknya serta mengulang apa yang telah dipelajari anaknya ketika mengaji di TPA, informan juga akan memberikan sanksi kepada anaknya ketika anaknya tidak mematuhi perintah orang tuanya. Sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Saya selalu melakukan komunikasi baik itu mengenai hal umum atau pun masalah ibadah pada saat malam hari, kemudian cara saya agar anak dapat mencintai Al-Qur'an, saya juga selalu merayu anak saya agar mau mengaji dan akan saya beri hadiah jika dia mau menuruti perintah saya.¹¹

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa rata-rata orang tua memiliki jawaban yang hampir sama yaitu dalam proses komunikasi interpersonal orang tua

¹⁰ Ida, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 April 2024).

¹¹ Sri, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 April 2024).

terhadap kecintaan anak pada Al-Qur'an, seperti: orang tua akan memberikan nasehat serta bertutur kata yang baik agar anak menuruti perintahnya, kemudian orang tua juga akan memberikan hadiah untuk anaknya sebagai upaya meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an, bahkan rata-rata orang tua juga akan memberikan hukuman kepada anaknya jika sang anak tidak mau menuruti perintah orang tuanya.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada informan mengenai waktu mereka dalam berkomunikasi pada anaknya. Rata-rata mereka selalu melakukan komunikasi setiap hari meskipun tidak setiap saat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hesti seorang warga di Desa Panglegur yang mengatakan bahwa:

Untuk komunikasi, saya selalu melakukannya setiap hari, terkadang sebelum anak berangkat sekolah, maupun pulang sekolah, berbagai macam hal yang saya bicarakan pada anak saya seperti tugas sekolah, kewajiban sebagai muslim, teman bermain, pelajaran.¹²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Luluk seorang warga di Desa Panglegur yang mengatakan bahwa:

Menurut saya profesi saya sebagai penjual sayur tidak mempengaruhi komunikasi saya dengan anak, saya setiap hari juga selalu melakukan komunikasi, di manapun dan kapanpun, banyak topik yang sering saya bicarakan pada anak saya seperti sekolah, ngaji, lingkungan tempat tinggal.¹³

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Nuriyah seorang warga di Desa Panglegur yang mengatakan bahwa:

Saya setiap hari selalu melakukan komunikasi dengan anak saya, setiap pagi sebelum berangkat kerja saya selalu menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak saya, baik membicarakan

¹² Hesti, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 April 2024).

¹³ Luluk, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 April 2024).

tugas sekolah, sholat, ngaji, uang jajan dan lain-lain, tetapi saya lebih intim berkomunikasi dengan anak saya ketika malam hari karena waktu itu merupakan waktu kami beristirahat dari aktivitas sehari-hari.¹⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Halimah seorang warga di Desa Panglegur yang mengatakan bahwa:

Saya setiap hari selalu melakukan komunikasi dengan anak saya, sebelum saya berangkat ke kebun, untuk berkomunikasi saya biasanya melakukannya pada malam hari sekalian beristirahat, banyak hal yang kami bicarakan yakni mengenai sholat, ngaji, pelajaran sekolah yang paling sering kami bicarakan.¹⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu anak yang berada di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan mengenai komunikasi yang dilakukan oleh orang tuanya setiap harinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rahayu Putri Lestari yang mengatakan bahwa: “Iya mbak, orang tua saya ketika habis pulang kerja selalu mengingatkan saya untuk selalu sholat, dan belajar mengaji”.¹⁶

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu anak di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yaitu Nurul Jannah mengenai komunikasi yang dilakukan oleh orang tuanya, yang mengatakan bahwa: “Setiap hari mbak, diwanti-wanti terus sama orang tua saya untuk selalu belajar mengaji di TPA yang berda disebelah rumah saya”.¹⁷

¹⁴ Nuriyah, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 April 2024).

¹⁵ Halimah, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 April 2024).

¹⁶ Rahayu Putri Lestari, Anak di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Juli 2024)

¹⁷ Nurul Jannah, Anak di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Juli 2024)

Hal tersebut juga dikatakan oleh Nasila Hafiyatun salah satu anak di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang juga mengatakan bahwa: “Setiap hari mbak, orang tua saya selalu melakukan komunikasi dengan saya, baik itu pada saat pagi sebelum saya berangkat sekolah dan juga setiap sore pada saat saya berangkat belajar mengaji ke TPA. Saya selalu diingetin oleh orang tua saya bahwa saya harus rajin dalam belajar khususnya belajar membaca Al-Qur’an”.¹⁸

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu anak di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yaitu Aditya Putra mengenai komunikasi yang dilakukan oleh orang tuanya, yang mengatakan bahwa: “Orang tua saya memang selalu mengajari saya mengaji pada saat mereka punya waktu luang, namun saya juga belajar mengaji di TPA ketika orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya”.¹⁹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Moh. Robby salah satu anak di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang juga mengatakan bahwa: “Iya mbak, saya selalu diingetin oleh orang tua saya untuk selalu giat dalam belajar membaca Al-Qur’an, karena ilmu agama merupakan bekal akhirat kata orang tua saya”.²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan terlihat bahwa para orang tua setiap harinya selalu melakukan komunikasi dengan anak-

¹⁸ Nasila Hafiyatun, Anak di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Juli 2024)

¹⁹ Aditya Putra, Anak di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Juli 2024)

²⁰ Moh. Robby, Anak di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Juli 2024)

anak-anaknya mereka, baik pada saat pagi hari sebelum berangkat bekerja, orang tua sering berkomunikasi dengan anaknya menanyakan tugas sekolahnya. Selain itu juga pada saat sore hari sehabis pulang bekerja maupun pada saat saat *ba'dah* Maghrib, orang tua juga selalu melakukan komunikasi dengan anak-anaknya mereka untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an.²¹

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, ialah komunikasi antara orang tua dan anak terjalin sangat baik, meskipun orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore. Proses komunikasi antara orang tua dan anak lebih sering terjadi pada saat *ba'dah* Maghrib, karena waktu malam hari merupakan saat yang tepat dalam mengajarkan anak baik itu tugas sekolah maupun tentang agama.

3. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Proses Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Quran di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Dalam melaksanakan proses komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an pasti tidak selalu berjalan dengan mulus, pasti selalu ada kendala ataupun hambatan dalam berlangsungnya sebuah komunikasi yang terjalin dalam sebuah keluarga. Di Desa Panglegur juga dapat dijumpai kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam melakukan komunikasi dengan anaknya. Sebagaimana yang

²¹ Observasi pada tanggal 09 April 2024

diungkapkan oleh Ibu Hesti seorang warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kendala yang saya hadapi saat proses meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an itu anak saya cenderung malas dan lebih mementingkan bermain dengan anak seusianya, kemudian karena saya setiap hari ke kebun maka dari itu anak kurang terawasi jadi sampai lupa waktu ketika bermain dan lalai tidak berangkat ke TPA.²²

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Luluk seorang warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Teman bermain yang tidak mengaji juga menjadi kendala bagi saya karena anak saya akan ikut bermain dengan teman sebayanya sampai lupa waktu.²³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Halimah salah seorang warga Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Lingkungan tempat tinggal menjadi kendala bagi saya dalam meningkatkan kecintaan anak saya pada Al-Qur'an karena banyaknya anak yang tidak pergi mengaji sehingga anak saya pun akan ikut-ikutan teman sebayanya, kemudian handphone dan televisi juga menjadi salah satu kendala karena membuat anak saya malas untuk pergi mengaji ke TPA.²⁴

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa rata-rata orang tua memiliki jawaban yang hampir sama mengenai kendala yang mereka hadapi dalam proses komunikasi

²² Hesti, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 April 2024).

²³ Luluk, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 April 2024).

²⁴ Halimah, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 April 2024).

untuk meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an, sebagai berikut: a). Lingkungan tempat tinggal, karena anak lebih mementingkan bermain bersama teman sebaya nya sampai lupa waktu. b). Handphone dan Televisi, karena jika sudah memainkan Handphone serta menonton Televisi maka anak akan lalai dengan kewajibannya. c). Tidak terawasi, karena keseharian mereka yang kebanyakan adalah seorang petani membuat mereka akan pergi ke kebun sehingga anak pun kurang terawasi.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada orang tua mengenai cara mengatasi kendala dalam proses komunikasi interpersonal tersebut, salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak agar anak mau mengaji dan menuruti perintah ialah dengan terus menerus dan tidak bosan-bosan mengajak anak untuk baca Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hesti seorang warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Saya tidak bosan-bosannya selalu mengajak anak saya untuk mengaji, kemudian saya juga mengupayakan banyak kegiatan yang positif dirumah sehingga anak saya tidak asik bermain saja.²⁵

Sementara itu, Ibu Luluk seorang warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kendala yang ada yaitu dengan menyita handphone dan akan membatasi waktu bermain sang anak. Sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Jika anak saya lalai maka saya kan menyita handphone nya kemudian saya juga akan membatasi waktu bermainnya dan mengisi

²⁵ Hesti, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 April 2024).

waktu luang dengan kegiatan yang lebih positif seperti mengerjakan tugas sekolah.²⁶

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa rata-rata orang tua menjawab dalam mengatasi kendala dalam proses meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an, diantaranya ialah: orang tua membatasi waktu bermain sang anak agar anak mau mengaji ke TPA (Tempat Pengajian Anak). Selain itu, orang tua akan menambah uang saku anak agar lebih semangat untuk mengaji, serta orang tua akan menyita handphone nya jika anak mulai lalai, dan menasehati dengan baik agar anak mau mengaji.

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai kendala yang dihadapi orang tua terhadap anak dalam proses meningkatkan kecintaan membaca Al-Quran di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, ialah lingkungan tempat tinggal, sehingga anak lebih mementingkan bermain bersama teman sebayanya sampai lupa waktu. Kendala lainnya ialah handphone dan televisi, sehingga menyebabkan anak akan lalai dengan kewajibannya. Dalam hal mengantisipasi kendala yang ada orang tua cenderung memberikan sanksi dan hukuman kepada anak yang tidak mau mematuhi perintah, selain itu juga orang tua akan membatasi waktu bermain serta memberikan iming-iming menambah uang jajan dan memberikan hadiah agar anak lebih semangat untuk mengaji.

²⁶ Luluk, Warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 April 2024).

B. Temuan Penelitian

Pada bagian sub ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur’an di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan”, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur’an di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, ialah komunikasi antara orang tua dan anak terjalin sangat baik, meskipun orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore. Proses komunikasi antara orang tua dan anak lebih sering terjadi pada saat ba’dah Maghrib, karena waktu malam hari merupakan saat yang tepat dalam mengajarkan anak baik itu tugas sekolah maupun tentang agama.
2. Kendala yang dihadapi orang tua terhadap anak dalam proses meningkatkan kecintaan membaca Al-Quran di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, ialah lingkungan tempat tinggal, serta adanya handphone dan televisi. Dalam hal mengantisipasi kendala yang ada orang tua cenderung memberikan sanksi dan hukuman, dan membatasi waktu

bermain anak, serta memberikan iming-iming menambah uang jajan agar anak lebih semangat untuk mengaji.

C. Pembahasan

1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Kegiatan komunikasi tidak akan pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali komunikasi akan selalu berjalan. Dengan adanya komunikasi kita dapat mengajak, memberitahu, memberi informasi kepada orang lain. Komunikasi juga sangat penting dalam keluarga, yang mana keluarga merupakan sebuah wadah yang paling utama dalam melakukan komunikasi, dan melalui komunikasi inilah orang tua seharusnya megajarkan dan mendidik anggota keluarganya untuk menjadi lebih baik, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam ilmu agamanya.

Komunikasi interpersonal adalah suatu kegiatan mengirim dan mendapatkan pesan antara dua individu atau antara kelompok dengan beberapa dampak dan beberapa masukan yang cepat.²⁷ Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan

²⁷ Desi Syafriani, Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam dan Politik Islam, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. XIII No. 1, 2022,75

hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.²⁸

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun.²⁹

Menurut De Vito yang mengungkapkan bahwa tujuan dari adanya komunikasi interpersonal, di antaranya sebagai berikut:

- a. Mempelajari secara lebih baik dunia luar, seperti berbagai objek, peristiwa, dan orang lain. Meskipun informasi tentang dunia luar dikenalkan melalui media massa, hal itu sering didiskusikan, dipelajari, di internalisasi melalui komunikasi interpersonal. Selanjutnya melalui komunikasi interpersonal, dapat mengevaluasi keadaan untuk dibandingkan dengan kondisi sosial orang lain. Cara ini menghasilkan *selfconcept* yang semakin berkembang dan

²⁸Eva Patriana, Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana, *Journal of Rural and Development*, Vol. 05, No. 2, 2014, 206

²⁹ Manap Solihat, *Interpersonal Skill*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2014), 100

mendorong perluasan pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya melakukan perubahan/inovasi.

- b. Memelihara hubungan dan mengembangkan kedekatan atau keakraban. Melalui komunikasi interpersonal, adanya keinginan menjalin rasa cinta dan kasih sayang. Disamping mengurangi rasa kesepian atau rasa depresi, komunikasi interpersonal bertujuan membagi dan meningkatkan rasa bahagia yang pada akhirnya mengembangkan perasaan positif tentang diri sendiri.
- c. Mempengaruhi sikap-sikap dan perilaku orang lain. Dalam kehidupan masyarakat, kita sering mengajak dan membujuk seseorang untuk menetapkan cara-cara tertentu yang lebih menguntungkan supaya untuk mempengaruhi pihak lain menjadi demikian penting bagi pengawas kependidikan yang tugasnya melakukan pembinaan.
- d. Menghibur diri atau bermain. Tujuan menghibur diri atau bermain menjadi penting ketika orang sudah demikian serius dan beranjak stress dalam melaksanakan pekerjaan.³⁰

Keberhasilan sebuah keluarga dalam mendidik anaknya dapat dilihat dari sikap serta perilaku anaknya dalam kehidupan sehari-hari, anak yang patuh pada orang tua, serta taat pada agama juga merupakan salah satu contoh keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya. Sebagaimana yang terjadi di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan,

³⁰ Nadya Zsalsabilla Rahmania, *Komunikasi Interpersonal...*,57

masyarakat selalu melakukan komunikasi interpersonal khususnya orang tua terhadap anaknya dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an.

Dalam proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dengan anak di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, orang tua selalu memberikan nasehat serta bertutur kata yang baik agar anak menuruti perintahnya untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an, kemudian juga orang tua akan memberikan hadiah untuk anaknya sebagai upaya meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an. Apabila anak tersebut tidak menuruti orang tua akan memberikan hukuman kepada anaknya jika sang anak tidak mau menuruti perintah orang tuanya. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dilakukan setiap harinya, baik itu pagi hari, sore, hingga malam sebelum tidur adapun hal yang sering di bicarakan lebih ke pelajaran di sekolah, tugas serta lingkungan tempat bermain.

2. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Proses Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Quran di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Dalam melaksanakan proses komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pasti tidak selalu berjalan dengan mulus, pasti selalu ada kendala ataupun hambatan dalam berlangsungnya sebuah komunikasi yang terjalin dalam sebuah keluarga.

Dijumpai beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan anaknya, di antaranya sebagai berikut:

a. Lingkungan yang kurang baik

Faktor lingkungan menjadi salah satu kendala orang tua dalam mendidik anak serta mengajarkan anak dalam berbagai hal, yang mana lingkungan yang kurang baik akan berdampak buruk juga dalam perkembangan anak. Dalam hal meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an anak cenderung sulit untuk di nasehati karena lebih mementingkan kesenangannya saja.

b. Adanya *Handphone*

Faktor lainnya yang juga menjadi salah satu kendala dalam mengajar anak pada Al-Qur'an adalah gadget, yang mana sejak anak sekolah orang tua sudah memberikan akses untuk memakai gadget, akibatnya anak pun asik dengan dunianya sendiri sehingga kewajiban untuk mengaji terkadang ditinggalkan. Disini peran orang tualah yang seharusnya bisa diandalkan, yang mana orang tua harus mampu memberikan pengertian serta arahan yang baik serta membatasi anak dalam menggunakan *gadget*.

c. Kesibukan orang tua

Keseharian orang tua di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang kebanyakan adalah seorang petani sehingga membuat orang tua akan pergi ke kebun sehingga anak pun kurang terawasi dengan baik.

Dalam hal mengantisipasi kendala yang dihadapi orang tua terhadap anak dalam proses meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, di antaranya sebagai berikut:

a. Membatasi waktu bermain anak

Orang tua membatasi waktu bermain sang anak. Hal ini dilakukan demi sang anak agar mau pergi belajar mengaji ke TPA (Tempat Pengajian Anak) yang sudah ditentukan oleh orang tua anak tersebut.

b. Memberikan uang saku dan hukuman

Orang tua akan menambah uang saku anak agar lebih semangat untuk mengaji, serta orang tua akan menyita handphone nya jika anak udah mulai lalai, dan menasehati dengan baik agar anak mau mengaji.